

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat bertemunya para investor dan pialang atau broker. Transaksi yang terjadi dalam pasar modal didasari dengan berbagai kepentingan. Baik kepentingan dari pihak manajemen maupun dari pihak investor. Dua kepentingan yang ada ini saling bertolak belakang. Perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak investor ini sering menyebabkan konflik dan konflik ini biasa dikenal dengan istilah konflik *agency*. Para pemegang saham dalam perusahaan memiliki kepentingan untuk memperoleh hasil dari investasi yang sudah dilakukan yaitu berupa dividen atau *capital gain*. Kepentingan yang lain yaitu kepentingan para manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dari penjualan saham mereka kepada publik.

Besarnya nilai laba yang akan di bagikan oleh perusahaan sebagai dividen tergantung pada besarnya laba yang didapat oleh perusahaan tersebut dalam satu periode dan adanya kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi manajer keuangan, karena berkaitan dengan pengalokasikan laba yang telah diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang berupa dividen. Kebijakan dividen yang lain adalah dengan tidak membagikan dividen pada tahun tertentu karena dirasa pihak manajemen perlu melakukan investasi kembali kedalam perusahaan yang biasa disebut dengan *retained earning*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Auditta, Sutrisno, dan

Achsin (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap terjadinya konflik keagenan.

Konflik keagenan itu muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara para pemegang saham (principal) dan pihak manajemen (agen) terkait laba perusahaan. Tujuan dari pemegang saham adalah untuk mendapat keuntungan dalam bentuk dividen sedangkan manajemen perusahaan bertujuan untuk membuat perusahaannya semakin maju dan berkembang dengan memanfaatkan laba yang didapat perusahaan untuk ekspansi perusahaan.

Konflik keagenan yang terjadi akan menimbulkan adanya biaya-biaya yang digunakan untuk mengendalikan konflik tersebut. Biaya-biaya tersebut dinamakan sebagai biaya keagenan atau *agency cost*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Murtini (2011), *agency cost* adalah biaya-biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalkan masalah-masalah keagenan dan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. *Agency cost* mempunyai keterkaitan dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Kenaikan tingkat *agency cost* maka hal ini merupakan pertanda buruk bagi pemegang saham karena para pemegang saham akan mendapatkan dividen dengan tingkat yang rendah disebabkan oleh pemakaian dana yang berlebihan oleh pihak manajemen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Auditta, Sutrisno, dan Achsin, (2014) beberapa cara untuk mengendalikan *agency cost* dan konflik *agency* adalah meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dan meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih atau *dividend payout rasio*, itu akan dapat

mengurangi dana *discretioner* manajer. Dana *discretioner* adalah dana-dana yang bisa digunakan oleh manajer secara berlebihan.

Beberapa faktor yang mendasari peneliti menentukan *agency cost* yang diproksikan dengan hutang, *insider ownership*, *collateral assets*, ukuran perusahaan, *institutional ownership* adalah dengan adanya penelitian terdahulu yang menggunakan proksi-proksi tersebut untuk menghitung *agency cost*. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan diantaranya adalah yang dilakukan Darwan (2008) *agency cost* dapat diproksikan melalui *insider ownership*, *institutional ownership*, *collateralizable assets*, *free cash flow*, dan *dispersion of ownership*. Sedangkan menurut Pujiastuti (2008) *agency cost* dapat diproksikan melalui *insider ownership*, *collateralizable assets*, *free cash flow*, *dispersion of ownership*, *debt*.

Menurut Immanuela (2014) *agency cost* dapat diproksikan melalui rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih. Menurut Purdwiasuti dan Nofiyanti (2012) *agency cost* dapat diproksikan melalui pertumbuhan perusahaan, resiko perusahaan, kepemilikan insider, kepemilikan intusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Menurut Murtini (2011) *agency cost* dapat diproksikan melalui *insider ownership* dan *shareholder dispersion*. Menurut Auditta, Sutrisno, dan Achsin (2014) *agency cost* yang diproksikan dengan *insider ownership* (IO), *institutional ownership* (INST), *dispersion of ownership* (DO), *free cash flow* (FCF), dan *collateralizable asset* (CA). Menurut Djumahir (2009) *agency cost* yang diproksikan dengan *dispersion of ownership*, *intitutional ownership*, *free cash flow*, dan tahap daur hidup perusahaan, regulasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Hutang jangka panjang (*Debt*) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen (DPR)?
2. Apakah *insider ownership* berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kebijakan dividen (DPR)?
3. Apakah *institutional ownership* berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen (DPR)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif dengan kebijakan dividen (DPR)?
5. Apakah *collateral assets* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan kebijakan dividen (DPR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa bagaimana hutang jangka panjang (*Debt*) berpengaruh dan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen (DPR)
2. Menganalisa bagaimana *insider ownership* berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap kebijakan dividen (DPR)
3. Menganalisa bagaimana *institutional ownership* berpengaruh dan berhubungan negatif dengan kebijakan dividen (DPR)

4. Menganalisa bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh dan berhubungan positif dengan kebijakan dividen (DPR)
5. Menganalisa bagaimana *collateral assets* berpengaruh dan berhubungan positif dengan kebijakan dividen (DPR)

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penelitian sehubungan dengan *agency cost* yang mempengaruhi kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat membantu serta memberikan informasi kepada investor untuk pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan *go public*.
3. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam penentuan kebijakan dividen.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada topik yang sama.
5. Bagi STIE Perbanas, menambah koleksi perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas, sekaligus dapat dijadikan sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai penulisan proposal ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data Serta Teknis Analisis Data.

BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini penulisan akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.